



SEMINAR NASIONAL

KETAHANAN IKLIM BERKELANJUTAN

PENGALAMAN DARI LIMA PROYEK ADAPTATION FUND DI INDONESIA

Kolaborasi • Adaptasi • Dampak • Keberlanjutan

Jakarta, 24 & 25 Juni 2026

Latar Belakang

Indonesia telah memperkuat komitmen adaptasi perubahan iklim melalui berbagai kebijakan seperti ProKlim (Program Kampung Iklim) dan RAN-API (Rencana Aksi Nasional Aksi Perubahan Iklim), didukung oleh sistem seperti SIDIK (Sistem Informasi Data Indeks Kerentanan) dan SRN PPI (Sistem Registri Nasional Pengendalian Perubahan Iklim). Namun, dampak perubahan iklim semakin nyata di berbagai wilayah—mulai dari degradasi lingkungan, krisis air, hingga rob dan abrasi—yang secara langsung memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk di Kota Pekalongan.

Sebagai *National Implementing Entity* (NIE) dari Adaptation Fund (AF), KEMITRAAN telah mengelola berbagai program ketahanan iklim di sejumlah wilayah Indonesia, mencakup sektor pesisir, pangan, kehutanan, perkotaan, dan pengurangan risiko bencana. Program-program ini menekankan pendekatan berbasis komunitas, di mana masyarakat berperan sebagai aktor utama dalam perencanaan dan implementasi.

Berbagai inisiatif telah menunjukkan hasil nyata, seperti pengelolaan sampah berbasis

komunitas, pembangunan infrastruktur adaptif, serta penguatan penghidupan melalui *silvofishery*, *urban farming*, dan batik ekologis. Selain di Pekalongan, praktik serupa juga berkembang di Bulukumba, Maluku Tengah, dan Samarinda, dengan fokus yang kontekstual sesuai kebutuhan lokal.

Pembelajaran dari berbagai wilayah ini menunjukkan bahwa adaptasi berbasis komunitas efektif dan relevan. Namun, ruang untuk berbagi pengalaman dan memperkuat pembelajaran lintas wilayah masih terbatas.

Untuk itu, KEMITRAAN menyelenggarakan Seminar Nasional ini sebagai wadah berbagi praktik baik, memperkuat jejaring, dan merumuskan rekomendasi kebijakan adaptasi perubahan iklim yang inklusif dan berkelanjutan. Kegiatan ini akan mempertemukan berbagai pemangku kepentingan—pemerintah, akademisi, praktisi, dunia usaha, mitra pembangunan internasional, masyarakat sipil, dan komunitas—untuk mendalami pembelajaran dari praktik adaptasi melalui rangkaian diskusi, termasuk talkshow, pleno, sesi refleksi, dan diskusi kelompok.

Tujuan

- Menyajikan pembelajaran (good practices dan lessons learned) dari praktik adaptasi perubahan iklim berbasis masyarakat di wilayah dampingan KEMITRAAN
- Memperkuat jejaring multipihak dan kolaborasi lintas sektor untuk mendukung agenda adaptasi
- Merumuskan rekomendasi kebijakan adaptasi yang inklusif dan berkelanjutan a

Keluaran

- Dokumentasi praktik baik dan pembelajaran program AF sebagai rujukan strategi adaptasi
- Pemetaan jejaring multipihak dan peluang kolaborasi lintas sektor
- Rekomendasi kebijakan untuk memperkuat perencanaan adaptif di tingkat nasional dan daerah



24-25 Juni 2026 | JS Luwansa Hotel, Jakarta

Agenda

Hari Pertama		
08:30 – 09:00	Registrasi Peserta	
09:00 – 09:15	Pembukaan Seminar Sambutan Direktur Eksekutif KEMITRAAN Laporan Deputi Bidang PPI-TKNEK, KLH/BPLH	
09:15 – 09:45	<i>Keynote Speaker</i> oleh Menteri Lingkungan Hidup sekaligus membuka Seminar Nasional Tantangan dan Arah Kebijakan Adaptasi Perubahan Iklim di Indonesia	Pembicara akan membahas capaian dan tantangan dalam API untuk realisasi NAP dan SNDC, termasuk dalam aspek <i>climate financing</i> .
09.45 - 10.15	Konferensi Pers Moderator: Widya Anggraini	KEMITRAAN, Kementerian Lingkungan Hidup, Adaptation Fund

10:15 – 10:30	Break (paralel dengan kunjungan ke Expo)	Kegiatan Expo akan menampilkan praktik baik, inovasi, dan produk adaptasi perubahan iklim dari komunitas dampingan. Serta pameran produk - aksi adaptasi perubahan iklim dari AF Pekalongan, Bulukumba, DAS Sadang, Maluku Tengah, dan Samarinda.
10.30 - 11.00	Dialog Bersama Adaptation Fund Meningkatkan Alternatif Pendanaan Perubahan Iklim untuk Memperkuat Aksi Adaptasi Berbasis Komunitas di Indonesia Host: Nurina Widagdo, Direktur Eksekutif KEMITRAAN	Diskusi berfokus pada kesenjangan antara kebutuhan adaptasi iklim di tingkat komunitas dan terbatasnya pendanaan yang menjangkau aktor lokal di Indonesia. Bahasan dapat mencakup hambatan akses pendanaan, sumber pendanaan alternatif, dan peran Adaptation Fund. Diskusi ini secara khusus akan membahas skema dan cara mengakses dukungan pendanaan Adaptation Fund (AF).
11.00 – 12.00	Diskusi Panel Reflektif (Modalitas & Tantangan) Adaptasi Perubahan Iklim: Regulasi & Kapasitas Indonesia untuk Implementasi National Adaptation Plan Narasumber: Kementerian LH	Diskusi akan berfokus kepada kerangka regulasi dan sejauh mana kapasitas Indonesia saat ini dalam mengimplementasikan <i>National Adaptation Plan</i> (NAP)
	Risiko Iklim di Indonesia Narasumber: Dr. Heru Santoso, M.App.Sc, BRIN	Sesi ini akan membahas mengenai ancaman dan risiko iklim: pemanasan global dan perubahan iklim, lokasi/ wilayah paling berisiko di Indonesia.
	Inklusi Sosial Dalam Adaptasi Perubahan Iklim: Pelajaran dari Pekalongan Narasumber: H. A. Afzan Arslan Djunaid, S.E., M.M , Walikota Pekalongan	Diskusi akan berbagi pengalaman spesifik dari Kota Pekalongan mengenai bagaimana memastikan kelompok-kelompok sosial terlibat secara inklusif dalam aksi adaptasi perubahan iklim (API).
	Peran Lembaga Non-Pemerintah Untuk Memperkuat Ketangguhan Iklim Narasumber: KEMITRAAN & Mercy Corps Indonesia Host: Inez Stefanie	Diskusi akan menitikberatkan pada kontribusi, peran strategis, dan sinergi lembaga non-pemerintah (NGO) dalam meningkatkan daya tahan atau resiliensi masyarakat terhadap dampak perubahan iklim.
12:00 – 12:30	Sesi Tanya-Jawab	
12:30 – 13:30	Istirahat Makan Siang	
13:30 – 13:35	Pemutaran video program-program Adaptation Fund	

13:35 – 15:00

Diskusi Tematik: Good Practices

Tema dan Narasumber:

Partisipasi Masyarakat Adat Menghadapi Perubahan Iklim: Pembelajaran dari Suku Kajang

Narasumber:

Nurchaya Muslim (Perwakilan Masyarakat Adat Suku Kajang)

Karno B. Batiran (Penanggung Jawab AF Bulukumba)

Host: Tracy Pasaribu

Diskusi tematik ini akan didukung dengan video dokumentasi dari setiap wilayah.

Diskusi ini akan membahas pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai adat dalam memperkuat partisipasi Masyarakat Adat sebagai benteng utama menghadapi dampak perubahan iklim

Meningkatkan Ketahanan Iklim Masyarakat di Pulau-Pulau Kecil: Kearifan Lokal dari Leihitu, Maluku Tengah

Narasumber:

Rian Hidayat, Program Leader Project AF Maluku

Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi Maluku

Kepala Pemerintahan Negeri/Raja Assilulu, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah

Host: Widya Anggraini

Diskusi akan membahas upaya meningkatkan resiliensi masyarakat menghadapi perubahan iklim dengan memperbaiki insentif ekonomi alternatif, dan pelembagaan kebijakan pendukung di tingkat lokal.

Mendorong Partisipasi Masyarakat dan Kolaborasi Multipihak untuk Ketahanan Iklim: Suara dari Samarinda

Narasumber:

RA. Retno Hastijanti (Direktur Eksekutif Center for Climate and Urban Resilience - CeCUR)

Dr. H. Andi Harun, S.T., S.H., M.Si. (Walikota Samarinda)

Host: Ade Siti Barokah

Diskusi akan mengupas strategi penguatan ketahanan iklim perkotaan melalui mobilisasi partisipasi masyarakat secara luas dan pembangunan kolaborasi aktif antar berbagai pemangku kepentingan

Menjaga Keseimbangan Antara Ketahanan Iklim dan Insentif Ekonomi Masyarakat: Pembelajaran dari lanskap hutan, perkebunan dan DAS Sulawesi Selatan

Narasumber:

Muchlas Dharmawan (Direktur TLKM)

Allo Boyong (Ketua Gapoktanhut Sangkutu Banne, Tana Toraja)

Host: Arif Nurdiansah

Sesi ini akan mendiskusikan upaya menjaga keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan peningkatan insentif ekonomi bagi petani melalui pengelolaan sumber daya yang adaptif dan berkelanjutan

15:00 – 15:15	Coffee Break	
15:15 – 16:45	Plenary presentation: Pendanaan berkelanjutan untuk adaptasi perubahan iklim di Indonesia	
	Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup	Mekanisme pengelolaan dan penyaluran dana lingkungan nasional untuk mendukung realisasi target <i>National Adaptation Plan</i> (NAP) serta strategi memperkuat aksesibilitas pendanaan bagi proyek adaptasi berbasis masyarakat
	Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim – Kementerian LH (NDA Adaptation Fund dan FRLD)	Skema dan mekanisme akses pendanaan Adaptation Fund dan FRLD
	Direktorat Kerja Sama dan Keuangan Berkelanjutan – Kementerian Keuangan (NDA Green Climate Fund)	Skema dan mekanisme akses pendanaan Green Climate Fund
	Perwakilan Private Sector (KADIN)	Peluang kolaborasi sektor swasta melalui investasi hijau dan program tanggung jawab sosial untuk mendukung infrastruktur adaptif serta ekosistem mata pencaharian masyarakat yang berkelanjutan
	Host: Kardono, S.Hut., M.T., M.M.G. Koordinator Pokja Bidang Perencanaan dan Pembinaan Adaptasi Perubahan Iklim, KLH	
16:45 – 17:00	Rangkuman dan Penutupan Hari Pertama (Luluk Uliyah & Arif Nurdiansyah)	

Hari Kedua

08:30 – 09:05	Refleksi Poin-Poin Penting Hari Pertama Moderator: Luluk Uliyah	Ruang Pleno
09:05 – 10:40	Diskusi Paralel Tematik (<i>Breakout</i>)	
	<p>Tantangan Kapasitas dan Tata Kelola Adaptasi Perubahan Iklim Narsum: Bappeda Provinsi Jawa Tengah Moderator: Arief Mahmudi</p>	<p>Integrasi adaptasi perubahan iklim ke dalam perencanaan pembangunan daerah (RAD API, RPJMD, RKPD).</p> <p>Penguatan koordinasi lintas OPD dan sinkronisasi provinsi dan kabupaten/kota dalam implementasi adaptasi.</p> <p>Integrasi adaptasi dalam perencanaan lintas sektor dan wilayah (pesisir dan perkotaan).</p> <p>Pelembagaan dan keberlanjutan adaptasi dalam sistem daerah, dengan pembelajaran dari Pekalongan.</p> <p><i>Eksplorasi lanjutan ke peserta lainnya:</i></p> <p>Tantangan tata kelola dalam mengintegrasikan ketahanan iklim ke dalam perencanaan kota dan sistem drainase perkotaan yang melibatkan kolaborasi multipihak.</p> <p>Pembelajaran mengenai koordinasi kelembagaan dalam mengelola wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil untuk memperkuat ketahanan pangan dan laut.</p>
	<p>Mewujudkan Perencanaan dan Infrastruktur Adaptif Narsum: Bapperida Kota Pekalongan Moderator: Anindita Sulistiyono</p>	<p>Integrasi adaptasi perubahan iklim ke dalam RTRW daerah</p> <p>Pengembangan infrastruktur adaptif pesisir dan perkotaan untuk merespons risiko rob, banjir, dan degradasi lingkungan.</p> <p>Perencanaan partisipatif yang mengakomodasi kebutuhan kelompok rentan dan penerima manfaat</p> <p>Kolaborasi multi-pihak dalam pengelolaan dan pemanfaatan infrastruktur berkelanjutan.</p> <p><i>Eksplorasi lanjutan ke peserta lainnya:</i></p> <p>Pembangunan sistem drainase adaptif perkotaan dan keterlibatan masyarakat dalam mitigasi banjir di wilayah urban</p> <p>Penerapan teknologi dan infrastruktur lokal yang adaptif untuk melindungi ekosistem pesisir dan terumbu karang</p>

	<p>Pengembangan dan Ekosistem Livelihood Adaptif</p> <p>Narsum: Perwakilan Batik Ekologis, Urban Farming, Budidaya Ikan/Mangrove/Pengelolaan Sampah</p> <p>Moderator: Silvia Rini</p>	<p>Pengembangan <i>livelihood</i> adaptif berbasis ekosistem pesisir dan perkotaan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat.</p> <p>Integrasi praktik ekonomi, konservasi, dan ekonomi budaya melalui pendekatan seperti <i>silvofishery</i>, rehabilitasi mangrove, <i>urban farming</i>, dan batik ekologis.</p> <p>Penguatan ketahanan pangan lokal melalui inovasi, diversifikasi sumber penghidupan, dan pendekatan berbasis kelompok.</p> <p>Penguatan kapasitas dan kemandirian kelompok masyarakat dalam mengelola sumber daya alam secara adaptif, termasuk integrasi kearifan lokal dan teknologi.</p> <p><i>Eksplorasi lanjutan ke peserta lainnya:</i></p> <p>Integrasi kearifan lokal dengan adopsi teknologi dalam menjaga ekosistem terumbu karang dan stabilitas hasil tangkapan laut sebagai bentuk adaptasi pesisir yang berkelanjutan</p> <p>Penguatan kemandirian ekonomi dan ketahanan pangan masyarakat pesisir melalui pendampingan komunitas dalam mengelola sumber daya alam secara adaptif</p>
	<p>Pengarusutamaan Gender dalam Adaptasi Perubahan Iklim</p> <p>Narasumber: Fisipol UGM dan Wakil Walikota Pekalongan</p> <p>Moderator: Febrianti Nur Ajizah</p>	<p>Integrasi perspektif gender dalam perencanaan dan kebijakan adaptasi perubahan iklim (PPRG)</p> <p>Penguatan partisipasi dan kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan dan implementasi adaptasi.</p> <p>Akses dan Kontrol terhadap Sumber Daya dan <i>Livelihood</i></p> <p>Pelibatan Kaum Muda</p> <p><i>Eksplorasi lanjutan ke peserta lainnya:</i></p> <p>Analisis Kebijakan Berperspektif Gender: sejauh mana regulasi adaptasi iklim nasional, seperti RAN-API, telah mengintegrasikan kebutuhan spesifik gender dalam kerangka hukumnya.</p>

		<p>Kesenjangan Data Terpilah: pentingnya pengembangan sistem informasi seperti SIDIK yang lebih sensitif terhadap data terpilah gender untuk memetakan kerentanan secara akurat.</p> <p>Hambatan Struktural: tantangan sosial-politik yang menghalangi keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan terkait infrastruktur dan ketahanan iklim.</p> <p>Rekomendasi Kebijakan Inklusif: Merumuskan landasan teoretis untuk kebijakan adaptasi yang tidak hanya berkelanjutan secara lingkungan, tetapi juga berkeadilan secara sosial bagi kelompok rentan.</p>
10:40 – 11:00	<i>Coffee Break</i>	
11:00 – 12:00	<p>Pleno Penyampaian Hasil Diskusi Kelompok</p> <p>Moderator: Arif Nurdiansyah/Didiek Eko Yuana</p>	Hasil diskusi kelompok disampaikan oleh juru bicara setiap kelompok
12.00 - 12.30	<p>Penyampaian Rekomendasi Kebijakan Adaptasi Perubahan Iklim</p> <p>Oleh Luthfi Ashari</p> <p>Penutupan oleh Executive Director KEMITRAAN</p>	
12:30 – 13:30	Istirahat Makan Siang	



ADAPTATION FUND



kemitraan.or.id



kemitraan_ind



Kemitraan Indonesia